



Eksplorasi Peran Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Teknologi Informasi Pada Komunitas Masyarakat Di Organisasi Olah Raga Kebugaran Indonesia (ORKI) Kota Tangerang Selatan

Yakup Hermansyah¹

Universitas Pamulang

Mitri Nelsi²

Universitas Pamulang

Irfan Rizka Akbar³

Universitas Pamulang

Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten

Korespondensi penulis: dosen03099@unpam.ac.id¹, dosen02493@unpam.ac.id²,
dosen02461@unpam.ac.id³

Abstract. *This Community Service Program aims to explore the role of information technology-based human resource development in the Indonesian Fitness Sports Organization community, known as ORKI, in South Tangerang City. The main problems faced by the partner organization include the suboptimal capacity of human resources in communication, leadership, teamwork, time management, discipline, activity documentation, and the use of information technology to support organizational management. The implementation methods of this program included counseling, mentoring, participatory discussions, practical training on the use of simple information technology tools, and activity evaluation. The materials delivered covered human resource development, digital literacy, organizational communication, collaborative leadership, teamwork, time management, and the use of information technology for data management, documentation, publication, and activity evaluation. The results of the program showed that participants gained a better understanding of the importance of information technology-based human resource development in strengthening community organizational governance. Participants also demonstrated enthusiasm in joining the activities, engaging in discussions, and understanding the use of simple technology to support ORKI activities. Through this program, ORKI is expected to become a more adaptive, well-organized, communicative, and relevant community sports organization in response to the needs of the digital era...*

Keywords: *Role Exploration, Information Technology, Human Resource Development, Community Organization.*

Abstrak. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pengembangan sumber daya manusia berbasis teknologi informasi pada komunitas Olahraga Kebugaran Indonesia (ORKI) di Tangerang Selatan. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah belum optimalnya kapasitas sumber daya manusia dalam aspek komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, manajemen waktu, kedisiplinan, dokumentasi kegiatan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung pengelolaan organisasi. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan, pembinaan, diskusi partisipatif, praktik pemanfaatan teknologi informasi sederhana, serta evaluasi kegiatan. Materi yang diberikan mencakup pengembangan SDM, literasi digital, komunikasi organisasi, kepemimpinan kolaboratif, kerja sama tim, manajemen waktu, serta penggunaan teknologi informasi untuk pendataan, dokumentasi, publikasi, dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pengembangan SDM berbasis teknologi informasi dalam memperkuat tata kelola organisasi komunitas. Peserta juga menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan, berdiskusi, dan memahami penggunaan teknologi sederhana untuk mendukung kegiatan ORKI. Dengan adanya kegiatan ini, ORKI diharapkan mampu menjadi komunitas olahraga masyarakat yang lebih adaptif, tertata, komunikatif, dan relevan dengan kebutuhan era digital.

Kata kunci: *Eksplorasi Peran, Teknologi Informasi dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat modern. Teknologi tidak lagi hanya dipahami sebagai alat bantu komunikasi, tetapi telah menjadi bagian penting dalam proses pengembangan sumber daya manusia, penguatan organisasi, peningkatan produktivitas, perluasan jejaring sosial, serta pemberdayaan komunitas. Dalam konteks kehidupan masyarakat urban, kemampuan individu dan kelompok dalam memanfaatkan teknologi informasi menjadi salah satu indikator penting dalam menghadapi perubahan sosial yang semakin cepat. Masyarakat yang memiliki kemampuan teknologi informasi yang baik akan lebih mudah memperoleh informasi, mengelola kegiatan, membangun komunikasi, melakukan dokumentasi, serta mengembangkan potensi diri maupun komunitasnya secara lebih efektif. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia berbasis teknologi informasi menjadi kebutuhan strategis, terutama bagi komunitas masyarakat yang bergerak dalam bidang sosial, kesehatan, olahraga, pendidikan, dan pemberdayaan warga.

Pengembangan sumber daya manusia pada dasarnya merupakan proses peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kapasitas individu agar mampu menjalankan perannya secara optimal. Dalam organisasi komunitas, pengembangan sumber daya manusia tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, memimpin, mengelola waktu, memecahkan masalah, dan memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung aktivitas organisasi. Hal ini menjadi penting karena komunitas masyarakat umumnya dijalankan oleh anggota dengan latar belakang yang beragam, baik dari sisi usia, pendidikan, pekerjaan, pengalaman organisasi, maupun tingkat literasi digital. Apabila kemampuan sumber daya manusia tidak dikembangkan secara sistematis, maka organisasi komunitas akan mengalami kesulitan dalam menyusun program, membagi tugas, menjaga komunikasi internal, mengevaluasi kegiatan, serta mempertahankan partisipasi masyarakat.

Dalam era digital, pengembangan sumber daya manusia tidak dapat dilepaskan dari pemanfaatan teknologi informasi. Teknologi informasi dapat membantu komunitas dalam menyusun perencanaan kegiatan, membangun sistem koordinasi, mengelola data peserta, menyebarkan informasi, melakukan promosi program, menyimpan dokumentasi, hingga mengevaluasi hasil kegiatan. Berbagai platform digital seperti media sosial, aplikasi pesan instan, formulir daring, penyimpanan berbasis cloud, aplikasi manajemen tugas, dan sistem administrasi sederhana dapat dimanfaatkan untuk memperkuat kinerja organisasi komunitas. Namun, teknologi informasi tidak akan memberikan manfaat yang optimal apabila sumber daya manusia di dalam organisasi belum memiliki keterampilan, kedisiplinan, dan pola kerja yang sesuai. Dengan demikian, pengembangan sumber daya manusia berbasis teknologi informasi bukan sekadar mengajarkan penggunaan aplikasi, tetapi juga membangun pola pikir digital, budaya kerja kolaboratif, kemampuan adaptasi, dan kesadaran untuk menggunakan teknologi secara produktif.

Salah satu komunitas masyarakat yang memiliki peran penting dalam bidang kesehatan dan olahraga adalah Olahraga Kebugaran Indonesia atau ORKI Kota Tangerang Selatan. ORKI Kota Tangerang Selatan merupakan organisasi komunitas yang bergerak dalam bidang olahraga kebugaran dan kesehatan masyarakat. Berdasarkan bahan awal yang tersedia, ORKI berdiri sejak tahun 2015 atas inisiatif pemuda setempat yang memiliki kepedulian terhadap meningkatnya

kasus obesitas, penyakit tidak menular, serta menurunnya aktivitas fisik masyarakat perkotaan. Keberadaan ORKI menjadi penting karena masyarakat urban cenderung menghadapi perubahan gaya hidup yang lebih pasif, tekanan kerja yang tinggi, keterbatasan waktu untuk berolahraga, serta meningkatnya risiko penyakit kronis seperti hipertensi dan diabetes tipe 2. Dalam situasi tersebut, ORKI hadir sebagai komunitas yang berupaya menanamkan budaya hidup sehat, aktif, dan produktif melalui berbagai kegiatan olahraga dan edukasi kesehatan.

Kota Tangerang Selatan sebagai wilayah perkotaan memiliki karakter masyarakat yang dinamis, padat aktivitas, dan sangat dekat dengan perkembangan teknologi. Di satu sisi, kondisi ini memberikan peluang besar bagi komunitas seperti ORKI untuk mengembangkan program kebugaran berbasis partisipasi masyarakat. Di sisi lain, tingginya mobilitas masyarakat juga menimbulkan tantangan tersendiri dalam menjaga konsistensi keikutsertaan peserta, membangun komunikasi yang efektif, serta mempertahankan kualitas program. Program-program ORKI seperti senam massal, pelatihan beladiri, yoga, dan workshop nutrisi membutuhkan perencanaan yang matang, koordinasi yang kuat, dokumentasi yang rapi, serta sistem informasi yang mudah diakses oleh anggota dan masyarakat. Tanpa dukungan sumber daya manusia yang kompeten dan tanpa pemanfaatan teknologi informasi yang terarah, program-program tersebut berpotensi mengalami penurunan kualitas pelaksanaan.

Bahan awal yang disampaikan menunjukkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir efektivitas organisasi ORKI mengalami penurunan. Penurunan tersebut tampak dari berkurangnya jumlah peserta, melemahnya koordinasi internal, dan menurunnya kepuasan masyarakat terhadap kualitas kegiatan yang dilaksanakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi ORKI tidak hanya berkaitan dengan sarana, prasarana, atau pendanaan, tetapi juga berhubungan erat dengan kapasitas sumber daya manusia di dalam organisasi. Kegiatan komunitas yang melibatkan banyak pihak membutuhkan kemampuan pengurus dan anggota dalam menyusun rencana, membagi peran, menyampaikan informasi, mengambil keputusan, serta mengevaluasi kegiatan secara berkelanjutan. Apabila aspek-aspek tersebut tidak berjalan dengan baik, maka kegiatan yang sebenarnya memiliki manfaat besar bagi masyarakat dapat kehilangan daya tarik dan efektivitasnya.

Salah satu persoalan utama yang ditemukan adalah rendahnya kapasitas soft skill anggota organisasi. Soft skill yang dimaksud mencakup kemampuan komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, kerja sama tim, dan penyelesaian masalah. Dalam organisasi komunitas, soft skill memiliki posisi yang sangat penting karena kegiatan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh kemampuan anggota untuk berinteraksi, membangun kepercayaan, mengatur prioritas, dan menjaga komitmen bersama. Kelemahan pada aspek soft skill berdampak langsung terhadap kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Misalnya, rapat perencanaan yang sering tidak tepat waktu, materi kegiatan yang baru disiapkan menjelang pelaksanaan, pembagian panitia yang mendadak, serta kurangnya kesiapan teknis pada hari kegiatan. Berbagai kendala tersebut menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia perlu dilakukan secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Masalah komunikasi internal juga menjadi perhatian penting dalam pengelolaan ORKI. Selama ini, komunikasi organisasi masih banyak bergantung pada grup WhatsApp. Aplikasi pesan instan memang memiliki kelebihan karena mudah digunakan, cepat, dan sudah akrab bagi masyarakat. Namun, apabila tidak dikelola dengan baik, grup pesan instan dapat menimbulkan masalah baru. Informasi penting dapat tertumpuk oleh pesan lain yang kurang relevan, instruksi

kegiatan dapat terlambat dibaca, dokumen penting sulit ditemukan kembali, dan pembagian tugas menjadi tidak terdokumentasi dengan jelas. Kondisi tersebut dapat menyebabkan sebagian anggota tidak menerima informasi secara utuh, terjadi kesalahpahaman antar anggota, serta muncul konflik prioritas kerja. Oleh karena itu, teknologi informasi perlu digunakan bukan hanya sebagai media komunikasi cepat, tetapi juga sebagai sistem kerja yang mampu membantu organisasi menyimpan data, mengatur jadwal, mendistribusikan tugas, dan memantau perkembangan kegiatan.

Dalam konteks judul kegiatan ini, penggunaan teknologi informasi menjadi bagian penting dari pengembangan sumber daya manusia. ORKI tidak cukup hanya meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan secara konvensional, tetapi juga perlu membangun kemampuan anggota dalam menggunakan perangkat digital untuk mendukung aktivitas organisasi. Misalnya, penggunaan Google Form atau formulir digital untuk registrasi peserta, Google Drive atau penyimpanan cloud untuk menyimpan dokumen kegiatan, spreadsheet untuk merekap data kehadiran, kalender digital untuk mengatur jadwal latihan, serta media sosial untuk publikasi kegiatan dan edukasi kesehatan masyarakat. Selain itu, aplikasi manajemen tugas sederhana juga dapat digunakan untuk membagi peran panitia, menentukan tenggat waktu, dan memantau progres kerja masing-masing seksi. Dengan cara ini, teknologi informasi dapat menjadi sarana untuk memperbaiki komunikasi, meningkatkan disiplin kerja, dan memperkuat akuntabilitas organisasi.

Permasalahan kepemimpinan juga menjadi faktor penting yang memengaruhi perkembangan ORKI. Bahan awal menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan cenderung terpusat pada segelintir pengurus inti. Pola kepemimpinan yang terlalu terpusat dapat menimbulkan beban kerja berlebih pada pengurus tertentu, sementara anggota lain kurang memiliki ruang untuk belajar, mengambil peran, dan mengembangkan kapasitas kepemimpinan. Akibatnya, regenerasi organisasi menjadi lemah dan motivasi anggota baru dapat menurun. Tingginya pergantian instruktur yang rata-rata hanya bertahan dalam jangka waktu tertentu juga menunjukkan bahwa organisasi membutuhkan sistem pembinaan, pendampingan, dan pembagian peran yang lebih baik. Dalam hal ini, teknologi informasi dapat membantu proses regenerasi melalui dokumentasi SOP, bank materi pelatihan, arsip kegiatan, modul digital, serta sistem pencatatan peran dan tanggung jawab anggota.

Kepemimpinan dalam komunitas masyarakat berbeda dengan kepemimpinan dalam organisasi formal yang memiliki struktur birokrasi kuat. Dalam komunitas, kepemimpinan sering kali bergantung pada partisipasi sukarela, kedekatan emosional, kesadaran sosial, serta kepercayaan antar anggota. Oleh karena itu, pengembangan kepemimpinan di ORKI perlu diarahkan pada kepemimpinan kolaboratif, yaitu pola kepemimpinan yang mampu membangun partisipasi, mendengar masukan anggota, membagi tanggung jawab, dan mendorong setiap individu untuk berkontribusi. Teknologi informasi dapat mendukung kepemimpinan kolaboratif melalui ruang diskusi daring, dokumen kerja bersama, agenda rapat digital, notulensi yang terdokumentasi, serta sistem pelaporan kegiatan yang transparan. Dengan demikian, teknologi tidak menggantikan peran manusia, tetapi memperkuat proses kepemimpinan agar lebih terbuka, terstruktur, dan berkelanjutan.

Selain kepemimpinan, kerja sama tim juga menjadi aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia ORKI. Kegiatan olahraga dan kesehatan masyarakat umumnya melibatkan banyak unsur, seperti instruktur, panitia registrasi, seksi perlengkapan, seksi publikasi, seksi

konsumsi, seksi dokumentasi, serta pihak pendukung lainnya. Apabila setiap bagian tidak memiliki koordinasi yang baik, maka kegiatan dapat berjalan tidak efektif. Bahan awal menunjukkan bahwa problem solving dalam organisasi masih bersifat reaktif dan belum terdokumentasi dengan baik. Ketika muncul kendala teknis atau logistik, penyelesaian masalah dilakukan secara mendadak tanpa catatan pembelajaran untuk kegiatan berikutnya. Hal ini menyebabkan kesalahan yang sama berpotensi terulang. Melalui pemanfaatan teknologi informasi, organisasi dapat membuat catatan evaluasi digital, daftar kendala, daftar solusi, serta rekomendasi perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

Manajemen waktu juga menjadi titik lemah yang perlu mendapatkan perhatian serius. Kegiatan komunitas yang melibatkan masyarakat luas memerlukan jadwal yang jelas, pembagian tugas yang terukur, dan rencana kontinjensi. Apabila jadwal disusun terlalu mepet, logistik belum siap, materi belum lengkap, dan panitia belum memahami tugas masing-masing, maka kegiatan akan berisiko mengalami keterlambatan, pembatalan, atau pelaksanaan yang kurang optimal. Dalam bahan awal disebutkan bahwa jumlah peserta rata-rata mengalami penurunan dari 150 orang per acara pada tahun 2021 menjadi 90 orang per acara pada tahun 2023, sedangkan survei kepuasan peserta menunjukkan bahwa hanya 58% peserta merasa cukup puas terhadap kelancaran acara, 25% menilai materi kurang relevan, dan 17% mengeluhkan penanganan teknis. Data ini menunjukkan bahwa kualitas manajemen kegiatan memiliki hubungan erat dengan minat dan kepuasan masyarakat terhadap program ORKI.

Kondisi tersebut menegaskan pentingnya intervensi pengembangan sumber daya manusia yang tidak hanya berfokus pada pelatihan soft skill, tetapi juga mengintegrasikan teknologi informasi sebagai alat bantu pengelolaan organisasi. Penggunaan Gantt Chart digital, Work Breakdown Structure, kalender kegiatan, dan sistem pengingat dapat membantu anggota menyusun jadwal kerja dengan lebih rapi. Penggunaan formulir evaluasi daring dapat membantu organisasi memperoleh masukan peserta secara cepat. Penggunaan media sosial dapat membantu memperluas jangkauan publikasi kegiatan. Penggunaan arsip digital dapat memastikan dokumen penting tidak hilang dan mudah digunakan kembali. Dengan demikian, pengembangan SDM berbasis teknologi informasi dapat menjadi strategi untuk memperbaiki kelemahan manajerial, meningkatkan profesionalisme, dan memperkuat keberlanjutan organisasi.

Dalam perspektif akademis, permasalahan ORKI mencerminkan bahwa pengembangan organisasi komunitas memerlukan pendekatan yang menyeluruh. Organisasi komunitas tidak cukup hanya memiliki tujuan sosial yang baik, tetapi juga harus memiliki kapasitas sumber daya manusia yang mampu mengelola kegiatan secara efektif. Literasi digital, kemampuan manajerial, dan pemanfaatan teknologi informasi merupakan unsur yang saling berkaitan. Soft skill membantu anggota berkomunikasi dan bekerja sama, sedangkan teknologi informasi membantu proses kerja menjadi lebih sistematis, terdokumentasi, dan mudah dievaluasi. Apabila keduanya dikembangkan secara bersamaan, maka organisasi komunitas akan memiliki fondasi yang lebih kuat untuk menghadapi tantangan internal maupun eksternal.

Urgensi pengembangan sumber daya manusia berbasis teknologi informasi semakin relevan ketika ORKI ditempatkan sebagai bagian dari gerakan masyarakat sehat. Sebagai komunitas yang bergerak dalam bidang olahraga dan kesehatan, ORKI memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan sosial di tingkat masyarakat. ORKI dapat membantu meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya aktivitas fisik, pola hidup sehat, pencegahan penyakit tidak menular, serta kebersamaan sosial melalui kegiatan olahraga. Namun, peran tersebut

membutuhkan organisasi yang profesional, adaptif, dan mampu mengikuti perkembangan zaman. Masyarakat saat ini semakin terbiasa memperoleh informasi melalui media digital. Oleh karena itu, ORKI perlu hadir tidak hanya melalui kegiatan fisik di lapangan, tetapi juga melalui ruang digital yang informatif, edukatif, dan komunikatif.

Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat memperluas dampak kegiatan ORKI. Kegiatan senam, yoga, pelatihan beladiri, atau edukasi nutrisi tidak hanya dapat dilaksanakan secara langsung, tetapi juga dapat didokumentasikan dalam bentuk konten digital. Konten tersebut dapat berupa poster edukasi, video singkat, infografis kesehatan, jadwal kegiatan, testimoni peserta, hingga laporan kegiatan. Melalui media sosial dan platform digital, ORKI dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas, termasuk warga yang belum sempat hadir secara langsung. Dengan demikian, teknologi informasi dapat menjadi sarana promosi, edukasi, dokumentasi, sekaligus penguatan citra organisasi. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, sponsor, pemerintah daerah, dan mitra potensial terhadap profesionalisme ORKI.

Dalam kerangka Pengabdian Kepada Masyarakat, kegiatan ini menjadi penting karena bertujuan untuk mengeksplorasi dan memperkuat peran pengembangan sumber daya manusia berbasis teknologi informasi pada komunitas masyarakat di ORKI, Tangerang Selatan. Kegiatan PKM tidak hanya diarahkan untuk memberikan pelatihan, tetapi juga untuk membantu masyarakat memahami manfaat teknologi informasi dalam pengelolaan komunitas. Pendekatan yang digunakan dapat bersifat partisipatif dan kolaboratif, yaitu melibatkan pengurus, anggota, instruktur, dan masyarakat sebagai subjek aktif. Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga ikut mengidentifikasi masalah, mempraktikkan penggunaan teknologi, menyusun solusi, dan mengevaluasi perubahan yang terjadi dalam organisasi.

Program pengembangan yang dapat dilakukan mencakup pelatihan komunikasi efektif berbasis digital, pelatihan manajemen waktu menggunakan perangkat teknologi informasi, pendampingan penggunaan media sosial organisasi, pembuatan sistem dokumentasi digital, penyusunan SOP komunikasi internal, serta simulasi pembagian tugas berbasis aplikasi sederhana. Selain itu, kegiatan juga dapat mencakup penguatan kepemimpinan kolaboratif, pelatihan kerja tim, dan praktik penyusunan rencana kegiatan dengan bantuan teknologi informasi. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan mampu membantu anggota ORKI meningkatkan kemampuan personal, interpersonal, dan digital secara bersamaan. Dengan begitu, pengembangan SDM tidak berhenti pada aspek teoritis, tetapi benar-benar diterapkan dalam kebutuhan organisasi sehari-hari.

Evaluasi kegiatan juga perlu dirancang secara sistematis. Evaluasi dapat dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, observasi untuk melihat perubahan perilaku kerja, wawancara atau diskusi kelompok untuk menggali pengalaman peserta, serta kuesioner kepuasan untuk mengetahui manfaat kegiatan. Selain itu, indikator keberhasilan juga dapat dilihat dari adanya dokumen kerja digital, SOP komunikasi, jadwal kegiatan yang lebih rapi, media publikasi yang lebih aktif, dan pembagian tugas yang lebih jelas. Dengan indikator tersebut, kegiatan PKM dapat memberikan hasil yang lebih terukur dan tidak hanya bersifat seremonial. Pengukuran hasil menjadi penting agar kegiatan pengabdian benar-benar memberikan dampak nyata bagi masyarakat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Pengembangan SDM berbasis teknologi informasi pada ORKI juga memiliki manfaat jangka panjang. Dalam jangka pendek, kegiatan ini dapat membantu anggota memahami cara menggunakan teknologi untuk mendukung komunikasi, administrasi, dan koordinasi kegiatan.

Dalam jangka menengah, kegiatan ini dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan program olahraga dan kesehatan masyarakat. Dalam jangka panjang, kegiatan ini dapat memperkuat keberlanjutan organisasi melalui sistem kerja yang lebih terdokumentasi, regenerasi anggota yang lebih baik, dan peningkatan kepercayaan masyarakat. Apabila ORKI mampu membangun tata kelola organisasi yang lebih baik, maka ORKI dapat menjadi contoh bagi komunitas lain dalam mengembangkan kegiatan masyarakat berbasis teknologi informasi.

Selain bermanfaat bagi ORKI, kegiatan ini juga memberikan kontribusi bagi perguruan tinggi atau lembaga pelaksana PKM. Melalui kegiatan ini, akademisi dapat menerapkan ilmu pengetahuan secara langsung dalam kehidupan masyarakat. PKM menjadi ruang kolaborasi antara dunia akademik dan komunitas, sehingga teori yang diperoleh di perguruan tinggi dapat diuji dan diterapkan dalam konteks nyata. Kegiatan ini juga dapat menghasilkan luaran berupa modul pelatihan, artikel ilmiah pengabdian, dokumentasi kegiatan, serta model pengembangan komunitas berbasis teknologi informasi. Dengan demikian, kegiatan PKM tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi mitra, tetapi juga memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan model pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa permasalahan yang dihadapi ORKI Kota Tangerang Selatan memiliki keterkaitan erat dengan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia berbasis teknologi informasi. Rendahnya efektivitas komunikasi, lemahnya koordinasi, terbatasnya kepemimpinan kolaboratif, belum optimalnya manajemen waktu, dan belum terstrukturinya dokumentasi kegiatan merupakan persoalan yang dapat diperbaiki melalui kombinasi pelatihan soft skill dan pemanfaatan teknologi informasi. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini tidak hanya relevan, tetapi juga memiliki urgensi yang tinggi dalam membantu ORKI meningkatkan kapasitas organisasi dan kualitas layanan kepada masyarakat

KAJIAN TEORITIS

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, maupun organisasi. Sumber daya manusia menjadi unsur utama yang menentukan keberhasilan suatu organisasi karena manusia merupakan pelaksana, penggerak, sekaligus pengambil keputusan dalam setiap kegiatan. Dalam konteks organisasi komunitas, pengembangan sumber daya manusia tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga mencakup peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan sosial, kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan memimpin, kemampuan bekerja sama, serta kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia perlu dilakukan secara berkelanjutan agar setiap anggota organisasi memiliki kapasitas yang memadai dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya

Pengembangan SDM Berbasis Teknologi Informasi

Pengembangan sumber daya manusia berbasis teknologi informasi merupakan pendekatan pengembangan kapasitas manusia dengan memanfaatkan perangkat, aplikasi, sistem, dan media digital sebagai sarana pendukung. Dalam era digital, teknologi informasi telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Teknologi digunakan untuk berkomunikasi, mencari informasi, mengelola data, menyimpan dokumen, mempromosikan kegiatan, melakukan pembelajaran, serta membangun jejaring sosial. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya

manusia saat ini tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seseorang atau kelompok dalam memanfaatkan teknologi informasi secara tepat, produktif, dan bertanggung jawab

Literasi Digital dalam Komunitas Masyarakat

Literasi digital merupakan kemampuan seseorang untuk mengakses, memahami, mengelola, mengevaluasi, menggunakan, dan menciptakan informasi melalui teknologi digital. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat seperti telepon genggam, komputer, atau internet, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, memilah informasi, berkomunikasi secara etis, menjaga keamanan data, dan menggunakan teknologi untuk tujuan yang bermanfaat. Dalam masyarakat modern, literasi digital menjadi keterampilan penting karena hampir semua aktivitas sosial, ekonomi, pendidikan, organisasi, dan pelayanan masyarakat telah terhubung dengan teknologi digital

Teknologi Informasi sebagai Sarana Penguatan Organisasi Komunitas

Teknologi informasi memiliki peran penting dalam penguatan organisasi komunitas. Organisasi komunitas sering kali menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber daya, keterbatasan waktu anggota, pembagian tugas yang tidak merata, komunikasi yang tidak terdokumentasi, dan rendahnya kapasitas administrasi. Teknologi informasi dapat membantu mengatasi sebagian tantangan tersebut dengan menyediakan sarana kerja yang lebih mudah, murah, fleksibel, dan dapat diakses oleh banyak anggota. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, organisasi komunitas dapat meningkatkan efektivitas kerja tanpa harus memiliki sistem yang terlalu kompleks

Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah proses penyampaian informasi, instruksi, gagasan, keputusan, dan umpan balik antara anggota organisasi. Komunikasi yang baik menjadi dasar penting dalam mencapai tujuan organisasi karena setiap kegiatan membutuhkan koordinasi. Tanpa komunikasi yang efektif, anggota dapat salah memahami instruksi, terlambat menerima informasi, menjalankan tugas yang tumpang tindih, atau bahkan tidak mengetahui tanggung jawabnya. Oleh karena itu, komunikasi organisasi harus dibangun secara jelas, terarah, dan terdokumentasi

Kepemimpinan Kolaboratif

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk memengaruhi, mengarahkan, membimbing, dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama mencapai tujuan bersama. Dalam organisasi komunitas, kepemimpinan tidak dapat hanya dipahami sebagai jabatan formal, tetapi juga sebagai kemampuan untuk mengajak anggota berpartisipasi, menyelesaikan masalah, dan membangun semangat kebersamaan. Kepemimpinan yang baik akan membuat organisasi menjadi lebih hidup, terarah, dan mampu menghadapi perubahan

Kerja Sama Tim

Kerja sama tim merupakan kemampuan beberapa orang untuk bekerja bersama dalam mencapai tujuan yang sama. Kerja sama tim mencakup pembagian tugas, saling percaya, saling membantu, komunikasi yang terbuka, dan tanggung jawab bersama terhadap hasil kegiatan. Dalam organisasi komunitas, kerja sama tim sangat penting karena kegiatan biasanya melibatkan banyak bagian, seperti perencanaan, perlengkapan, publikasi, registrasi, dokumentasi, konsumsi,

instruktur, dan evaluasi. Jika setiap bagian tidak bekerja secara terkoordinasi, maka kegiatan dapat mengalami hambatan

Manajemen Waktu dan Perencanaan Kegiatan

Manajemen waktu adalah kemampuan untuk mengatur waktu secara efektif agar kegiatan dapat dilakukan sesuai prioritas dan target. Dalam organisasi, manajemen waktu berkaitan dengan kemampuan menyusun jadwal, menetapkan tenggat waktu, menentukan tahapan kerja, menghindari penundaan, dan memastikan setiap pekerjaan selesai tepat waktu. Manajemen waktu sangat penting dalam organisasi komunitas karena anggota biasanya memiliki aktivitas lain di luar organisasi, seperti pekerjaan, keluarga, pendidikan, atau kegiatan sosial lainnya

ORKI sebagai Komunitas Olahraga dan Kesehatan Masyarakat

ORKI Tangerang Selatan merupakan komunitas yang bergerak dalam bidang olahraga kebugaran dan kesehatan masyarakat. Keberadaan komunitas olahraga masyarakat memiliki peran penting dalam mendorong warga agar lebih aktif secara fisik, lebih sadar terhadap kesehatan, serta memiliki ruang sosial yang positif. Aktivitas olahraga tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan fisik, tetapi juga dapat memperkuat hubungan sosial, meningkatkan semangat kebersamaan, dan menciptakan lingkungan masyarakat yang lebih sehat

Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai Bentuk Pemberdayaan Komunitas

Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam membantu masyarakat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dalam kegiatan pengabdian, dosen dan mahasiswa tidak hanya hadir sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai pendamping, fasilitator, dan mitra masyarakat. Pengabdian yang baik perlu didasarkan pada kebutuhan nyata mitra sehingga program yang dilaksanakan tidak bersifat seremonial, tetapi benar-benar memberikan manfaat praktis dan berkelanjutan

METODE PENELITIAN

Kerangka pemecahan masalah merupakan serangkaian prosedur dan langkah-langkah dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang bertujuan untuk memperoleh tahapan kerja yang terstruktur, sistematis, efektif, dan efisien. Dalam kegiatan berjudul “Eksplorasi Peran Pengembangan SDM Berbasis Teknologi Informasi pada Komunitas Masyarakat di ORKI, Tangerang Selatan”, kerangka pemecahan masalah disusun untuk menjawab kebutuhan mitra, yaitu komunitas Olahraga Kebugaran Indonesia (ORKI) Tangerang Selatan, khususnya dalam penguatan sumber daya manusia, kemampuan organisasi, dan pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan komunitas.

Permasalahan yang menjadi perhatian utama dalam kegiatan ini adalah belum optimalnya kapasitas sumber daya manusia pada komunitas ORKI dalam mengelola kegiatan organisasi secara terencana dan terdokumentasi. Kondisi tersebut tampak dari masih perlunya penguatan komunikasi internal, pembagian tugas, kepemimpinan, kerja sama tim, manajemen waktu, dokumentasi kegiatan, publikasi, serta evaluasi berbasis data sederhana. Pada sisi lain, perkembangan teknologi informasi memberikan peluang bagi ORKI untuk memperbaiki cara kerja organisasi melalui penggunaan media digital yang mudah, murah, dan dapat diterapkan dalam kegiatan komunitas sehari-hari.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini tidak hanya diarahkan pada penyampaian materi mengenai pengembangan sumber daya manusia, tetapi juga pada pembinaan dan penyuluhan yang mendorong anggota ORKI agar mampu memahami serta memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat bantu organisasi. Teknologi informasi dalam kegiatan ini diposisikan sebagai sarana untuk memperjelas komunikasi, mendata peserta, menyimpan dokumen, menyusun jadwal, mempublikasikan kegiatan, dan mengevaluasi program. Dengan demikian, pengembangan SDM berbasis teknologi informasi diharapkan dapat memperkuat kapasitas anggota ORKI sekaligus meningkatkan efektivitas komunitas dalam mendukung kegiatan olahraga dan kesehatan masyarakat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dan pembinaan ini dimulai dengan sambutan dari ketua ORKI dan Dosen Universitas Pamulang sebagai ketua pelaksana kegiatan PKM di Gedung Diklat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Gang Kembang RT 01 RW 04, Kelurahan Buaran, Kecamatan Kembang, Kota Tangerang Selatan. Ucapan terimakasih juga disampaikan dari ketua pengabdian oleh Purwanti, S.E., M.M. atas antusias para anggota ORKI Tangerang Selatan dalam hal penyampaian materi dan penyuluhan yang dilakukan oleh dosen-dosen dari Universitas Pamulang, adanya game disela-sela penyampaian materi juga membuat keseruan untuk semua para anggota ORKI Tangerang Selatan tersebut dan para pelaksana dari dosen Universitas Pamulang.

Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan materi mengenai pengembangan SDM berbasis teknologi informasi, pentingnya komunikasi organisasi, kedisiplinan, kerja sama tim, manajemen waktu, serta pemanfaatan teknologi sederhana dalam mendukung kegiatan ORKI. Peserta juga diberikan pemahaman bahwa teknologi informasi dapat membantu organisasi dalam mengelola data peserta, menyusun jadwal kegiatan, mendokumentasikan kegiatan, menyampaikan informasi kepada masyarakat, dan melakukan evaluasi program.

Kegiatan penyuluhan tidak hanya dilakukan dalam bentuk ceramah, tetapi juga melalui tanya jawab, diskusi, dan sharing pengalaman. Peserta terlihat antusias ketika membahas permasalahan yang selama ini dihadapi dalam organisasi, seperti informasi kegiatan yang kadang terlambat diterima, pembagian tugas yang belum merata, serta dokumentasi kegiatan yang belum tersusun rapi. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa peserta memiliki kesadaran untuk memperbaiki organisasi dan meningkatkan kemampuan diri

Secara umum, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan dampak positif bagi anggota ORKI Tangerang Selatan. Peserta tidak hanya memperoleh tambahan pengetahuan, tetapi juga memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya teknologi informasi dalam mendukung pengelolaan organisasi komunitas. Kegiatan ini juga membantu peserta memahami bahwa pengembangan SDM merupakan proses yang harus dilakukan secara terus-menerus agar organisasi dapat bertahan dan berkembang.

Dengan adanya kegiatan ini, ORKI diharapkan mampu mulai menerapkan teknologi informasi dalam kegiatan sehari-hari, meskipun secara sederhana. Penerapan tersebut dapat dimulai dari penggunaan formulir digital, penyusunan jadwal kegiatan, penyimpanan dokumen,

pengelolaan media sosial, dan evaluasi kegiatan. Apabila dilakukan secara konsisten, langkah sederhana tersebut dapat membantu ORKI menjadi organisasi komunitas yang lebih tertata, adaptif, dan siap mendukung masyarakat sehat di era digital

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Eksplorasi Peran Pengembangan SDM Berbasis Teknologi Informasi pada Komunitas Masyarakat di ORKI, Tangerang Selatan”, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memiliki peran penting dalam membantu anggota ORKI memahami pentingnya peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam menghadapi perkembangan organisasi di era digital. ORKI sebagai komunitas yang bergerak di bidang olahraga kebugaran dan kesehatan masyarakat memiliki potensi besar dalam mendorong masyarakat untuk hidup sehat, aktif, dan produktif. Namun, potensi tersebut perlu didukung oleh kemampuan sumber daya manusia yang memadai, terutama dalam aspek komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, manajemen waktu, dokumentasi, serta pemanfaatan teknologi informasi.

Kegiatan pembinaan dan penyuluhan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang memberikan pemahaman kepada anggota ORKI Tangerang Selatan bahwa pengembangan sumber daya manusia pada organisasi komunitas perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi. Pengembangan SDM tidak hanya berkaitan dengan peningkatan keterampilan individu, tetapi juga mencakup kemampuan anggota dalam berkomunikasi, bekerja sama, mengelola waktu, menyusun kegiatan, mendokumentasikan program, serta memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung efektivitas organisasi. Permasalahan seperti kurangnya ketepatan waktu, belum optimalnya soft skill, terbatasnya pelatihan yang berkelanjutan, serta rendahnya pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan organisasi menjadi dasar penting dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini. Melalui kegiatan tersebut, peserta mulai memahami bahwa peningkatan kualitas SDM berbasis teknologi informasi merupakan kebutuhan utama agar ORKI mampu mempertahankan eksistensinya, meningkatkan kualitas program, serta menjadi komunitas olahraga masyarakat yang lebih adaptif, tertata, dan relevan dengan kebutuhan era digital.

Selain itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan SDM pada organisasi komunitas. Teknologi informasi dapat digunakan sebagai sarana untuk memperbaiki komunikasi internal, menyusun jadwal kegiatan, mendata peserta, menyimpan dokumen, mempublikasikan kegiatan, serta melakukan evaluasi secara lebih sistematis. Dengan pemanfaatan teknologi informasi, kegiatan ORKI dapat dirancang dan dilaksanakan secara lebih efektif, efisien, dan terdokumentasi. Oleh karena itu, teknologi informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu,

tetapi juga menjadi bagian dari strategi penguatan organisasi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya respons positif dari anggota ORKI Tangerang Selatan. Peserta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan kegiatan pembinaan. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa anggota ORKI memiliki keinginan untuk berkembang, memperbaiki pola kerja organisasi, dan meningkatkan kemampuan diri. Kegiatan ini juga memberikan hasil berupa meningkatnya pengetahuan dan pemahaman anggota ORKI mengenai pentingnya disiplin, pengembangan SDM, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung kegiatan komunitas. Selain itu, kegiatan ini turut mempererat hubungan emosional antaranggota ORKI karena peserta terlibat dalam suasana pembelajaran yang aktif, terbuka, dan komunikatif.

Dengan demikian, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat disimpulkan telah memberikan kontribusi positif bagi ORKI Tangerang Selatan, khususnya dalam meningkatkan kesadaran anggota mengenai pentingnya pengembangan SDM berbasis teknologi informasi. Walaupun kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama dari segi waktu pelaksanaan dan perbedaan kemampuan peserta dalam memahami teknologi, kegiatan ini tetap menjadi langkah awal yang penting dalam membangun organisasi komunitas yang lebih adaptif, terarah, dan siap menghadapi tantangan era digital. Keberlanjutan kegiatan serupa sangat diperlukan agar hasil pembinaan tidak berhenti pada peningkatan pemahaman, tetapi dapat berkembang menjadi perubahan nyata dalam sistem kerja dan tata kelola organisasi ORKI..

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan. (2025). *Kota Tangerang Selatan dalam angka 2025*. Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan.
- Hasibuan, Malayu S. P. (2019). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Law, Nancy., Woo, David., de la Torre, Jimmy., & Wong, Gary. (2018). *A global framework of reference on digital literacy skills for indicator 4.4.2*. UNESCO Institute for Statistics.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2017). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2016). *Skills for a digital world: 2016 ministerial meeting on the digital economy background report*. OECD Publishing.
- Project Management Institute. (2019). *Practice standard for work breakdown structures* (3rd ed.). Project Management Institute.
- Robbins, Stephen P., & Judge, Timothy A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- Setiana, Lucie. (2005). *Teknik penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat*. Ghalia Indonesia.
- Sutrisno, Edy. (2017). *Manajemen sumber daya manusia*. Kencana.
- Thoha, Miftah. (1997). *Pembinaan organisasi: Proses diagnosa dan intervensi*. RajaGrafindo Persada.
- Van den Ban, A. W., & Hawkins, H. S. (1999). *Penyuluhan pertanian*. Kanisius.
- World Health Organization. (2024). *Physical activity*. World Health Organization